

KTI_REVISI_TITA- bab 1-5.docx

by TITA SITI MASITA

Submission date: 26-Apr-2024 09:34PM (UTC+0700)

Submission ID: 2362657854

File name: KTI_REVISI_TITA-_bab_1-5.docx (231.33K)

Word count: 4795

Character count: 28818

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Resesi gingiva atau resesi jaringan lunak di definisikan sebagai perpindahan margin gingiva ke apikal ke persimpangan semento-enamel (CEJ) gingiva atau platform gigi. Kondisi ini berhubungan dengan hilangnya jaringan periodontal, termasuk gingiva, ligament periodontal, sementum akar, dan tulang pada lokasi gigi serta hilangnya mukosa dan tulang di sekitar akar gigi. Telah di kemukakan bahwa istilah “resesi periodontal” dan bukan “resesi gingiva” akan mewakili definisi yang lebih akurat mengenai kondisi ini. Namun, kedua istilah saat ini digunakan secara sinonim. Hal ini ditunjukkan dalam beberapa penelitian epidemiologi bahwa resesi gingiva merupakan temuan yang tidak sedikit dalam praktek klinik sehari-hari. Prevalensi berkisar antara 40% hingga 100% tergantung pada populasi dan metode analisis. Dampak resesi gingiva dapat terlokalisasi atau menyeluruh dan dapat terletak pada permukaan gigi labial, lingual dan/interdental (JC Imber, 2021).

Hasil penelitian sebelumnya menurut Aisy Kahla (2019) berdasarkan hasil pemeliharaan OH ditemukan bahwa saat menyikat gigi paling sering dilakukan itu setelah sarapan ataupun sebelum tidur (67%) dan terkadang kurang di aplikasikan setelah sarapan dan sebelum tidur (3%).

Menurut World Health Organization (WHO) Menyikat gigi juga cara paling termudah untuk kesehatan gigi dan mulut, namun tidak sedikit yang meremehkan pentingnya sikat gigi.

Berdasarkan data, kendala kesehatan gigi dan mulut paling sering disebabkan oleh kasus dan penyakit pada daerah tulang alveolar, Kesehatan gigi dan area sekitar mulut menjadi salah satu aspek penunjang jaringan

penyangga gigi dalam kesehatan gigi dan mulut (Harsita Yuliana Nurbadi⁴⁷, 2023).

Meskipun pemakaian sikat gigi begitu penting untuk kesehatan gigi dan mulut anda, namun pemakaian sikat gigi yang salah dapat berdampak buruk pada kesehatan gigi anda. Menyikat gigi dengan sikat gigi merupakan salah satu jenis penghilangan plak secara mekanis. Jaman sekarang banyak tersedia produk sikat gigi dalam bervariasi bentuk, ukuran, jenis, dan desain dengan tingkat kekerasan bulu yang beragam. Sebabnya kenapa ada begitu melimpah jenis sikat gigi yang berbeda adalah karena setiap orang memiliki waktu menyikat gigi, tekanan saat sikat gigi, model dan jumlah gigi yang berbeda (Renny Febrida, 2023).

Kemampuan anda dalam menjaga kebersihan mulut dan gigi saat sikat gigi dipengaruhi oleh teknik menyikat gigi serta cara sikat gigi yang benar. Dua teknikontal dan vertikal. Kekurangan dari kedua cara menyikat gigi adalah jika digunakan secara tidak tepat, garis gusi dapat bergeser ke posisi apikal sehingga menyebabkan erosi pada akar gigi dan mengakibatkan perubahan bentuk gusi normal. Secara klinis, Resesi gingiva merupakan terbukanya atap akar gigi karena perpindahan margin gingiva ke apikal dari CEJ (*Cemento enamel junction*). Hasil yang didapatkan di india dan brazil menunjukkan kelompok usia 15-24 tahun didapatkan 86,16% mempunyai resesi kurang dari 3 mm dan 11,83% mempunyai resesi gingival 3-4 mm (Chezya, 2023).

Sikat gigi amat berpengaruh untuk Kesehatan rongga mulut, metode menyikat gigi yang kurang baik atau bulu sikat yang kasar akan menimbulkan kerusakan besar terhadap gusi. Kerusakan yang dimaksud merupakan teknik sikat gigi yang terlalu kasar atau berlebihan (Kumala, 2009).

Pengaruh dari resesi gingiva itu sendiri dapat menyebabkan melemahnya akar gigi, pengikisan sementum, memungkinkan terjadi karies akar, dan gangguan estetik pada gigi . tampak lebih panjang yang tentunya sangat mengganggu bagi penderita.

membukanya akar gigi dapat menimbulkan pembentukan plak, hipersensitif dentin, gigi menjadi iritasi suhu ataupun makanan tertentu (L Rizkika, 2019). Klinik pratama adalah klinik yang diatur oleh dokter umum yang menyediakan layanan medis dasar oleh dokter umum dan dokter gigi. Dengan kesepakatan, klinik ini dapat menjadi milik perusahaan atau perorangan. Klinik Aliyya merupakan klinik yang bertempat di Jl. Cumi-cumi No.26, Kec. Bontoala Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Dengan pasien yang terdaftar di faskes ini sekitar 5400 jiwa. Dari data rekam medik kunjungan pasien dipoli gigi di Klinik Aliyya pada tahun 2022 mencapai sekitar 1.354 jiwa yang dimana sudah termasuk kunjungan pasien yang baru dan pasien lama dengan rata-rata kunjungan perharinya sekitar 7-8 pasien yang datang.

Menurut data rekam medik kunjungan yang telah di amati oleh penulis, kebanyakan pasien di Klinik Aliyya banyak pasien yang di dapati Datang dengan keadaan gusi sudah turun dengan keluhan sering terasa ngilu pada gigi yang dikeluhkan. Berdasarkan prevalensi kebanyakan pasien mengalami resesi gingiva sekitar 3,78% dari data kunjungan bulan januari-september 2023. penulis tertarik mengangkat judul ini “Teknik Menyikat Gigi Terhadap Hubunngan Resesi Gingiva” DiKlinik Aliyya Kec. Bontoala Kota Makassar.

B. RUMUSAN MASALAH

Bersumber pada latar belakang bisa disimpulkan permasalahan sebagai berikut: „“ Bagaimana perilaku menyikat gigi terhadap kejadian resesi gingiva pada pasien diklinik aliyya kec. Bontoala Kota Makassar?”

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Mengetahui perilaku menyikat gigi terhadap masalah resesi gingiva di Klinik Aliyya Kec. Bontoala Kota Makassar Sulawesi Selatan.

2. Untuk mengetahui tingkat keparahan resesi gingiva di Klinik Aliyya Kec. Bontoala Kota Makassar Sulawesi Selatan.

32

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman kita serta bisa mengetahui lebih jauh lagi tentang kesehatan pada orang-orang terdekat terkhususnya dibidang kesehatan gigi dan mulut.

2. Bagi Institusi Pendidikan

- a. Sebagai bahan masukan untuk perpustakaan di institusi Pendidikan
- b. Sebagai bahan minat untuk mahasiswa dalam menanamkan minat dan motivasi untuk mahasiswa, tenaga pengajar atau siapapun yang membaca Karya Tulis Ilmiah ini.

3. Bagi Instansi Terkait

Menjadi petunjuk masukan sebagai referensi untuk institusi mengenai hubungan resesi gingiva terhadap pengaruh cara menyikat gigi.

TINJAUAN PUSTAKA

A. GINGIVA

1. Definisi Gingiva

Gingiva merupakan salah satu elemen dari membran mukosa mulut jenis pengunyahan yang menempel pada jaringan penyangga dan melindungi serta melindungi leher gigi. Pada permukaan rongga mulut, gusi terbentang dari ujung margin gingiva hingga membran mukosa (EM Hamid, 2017).



Gambar 2.1 Gingiva Sehat

Gingiva merupakan bagian selaput lender yang berhubungan erat dengan gigi, ruang antara gigi, dan tulang alveolar. secara topografi, gingiva dibagi menjadi tiga bagian klasik : gingiva bebas, gingiva cekat, dan gingiva interdental. Gusi yang sehat berwarna merah muda dan memiliki tepi seperti pisau yang menutupi dan membentuk gigi (Adam Koller, 2023).

Gingiva adalah jaringan lunak yang melindungi akar gigi. Gingival yang sehat berwarna merah muda dengan pinggir yang runcing menyamai krah baju, kestabilan dari pada gingival kenyal dengan adanya stipling. Peningkatan bentuk gingival ialah hal yang awam pada penyakit gingiva. Terminologi perihal tersebut adalah : *gingiva enlargement*.

Gambaran klinisnya merah, kestabilan lembut, tepi tumpul dan tidak ada stipling atau halus (Ika Andriani, 2009).

2. Bagian Gingiva

Menurut (Riva Irlinda, 2011) bagian gingiva terdiri dari :

- a. Epitel pelekatan merupakan gingiva yang menyelimuti tulang alveolar dan menempel pada permukaan email di bawah leher gigi.
- b. Gingiva loading adalah pelebaran sulkus gingiva sehingga tepi gingiva menempel pada permukaan gigi.
- c. Sulkus gingiva adalah ruang antara gusi bebas dan gigi sulkus gingiva yang sehat memiliki kedalaman kurang 2 mm.
- d. Garis gusi merupakan tepi atas gusi, bentuknya mengikuti lengkungan leher gingiva gigi.
- e. Gingiva cekat adalah gingiva yang memanjang dari dasar sulkus gingiva hingga mucogingiva junction.
- f. Mucogingiva merupakan garis yang membagi gingiva cekat dengan mukosa alveolar.

B. MENYIKAT GIGI

1. Definisi Menyikat Gigi

Menyikat gigi akan mencegah kerusakan gigi dengan membersihkan partikel makanan dimulut dan mencegahnya berubah seiring waktu. Kebersihan atau kesehatan mulut dengan menyikat gigi dan flossing untuk mencegah problem. menyikat gigi adalah kebiasaan berpengaruh untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut secara umum. Tindakan menyikat gigi membantu menghilangkan plak, bakteri, dan endapan makanan yang dapat melekat pada gigi dan gusi (Vs Putri, 2021).

Gerakan menyikat gigi juga dapat memberikan efek memijat pada gusi. Ini membantu meningkatkan sirkulasi darah ke area gusi dan dapat

membantu mencegah masalah gusi seperti peradangan atau infeksi. Kesadaran dan pemahaman individu tentang pentingnya menjaga kesehatan rongga mulut sangat memengaruhi perilaku perawatan gigi pribadi. Pendidikan dan keterampilan mengenai teknik menyikat gigi yang baik, penentuan sikat gigi yang sesuai, dan penggunaan benang gigi adalah kunci untuk mencapai keberhasilan dalam perawatan gigi mandiri (Jumriani, 2018).

Menyikat gigi memang memiliki tujuan utama untuk memperhatikan kebersihan gigi dan kesehatan rongga mulut. Sisa-sisa makanan yang menumpuk pada gigi, terutama pada celah-celah gigi, dapat menjadi daerah ideal bagi mikroba untuk memperbanyak teman. Mikroba ini dapat membentuk plak, lapisan lengket yang mengandung bakteri dan bisa merusak enamel gigi serta menyebabkan masalah kesehatan mulut. Sisa-sisa makanan yang tidak dibersihkan secara menyeluruh dapat menyebabkan peradangan pada jaringan periodontal, yang melibatkan gusi dan tulang penyangga gigi. Jika tidak diatasi, peradangan ini bisa berkembang menjadi penyakit periodontal yang lebih serius, seperti gingivitis atau periodontitis (S Tambuwun, 2014).

Sebagian besar ahli kesehatan gigi merekomendasikan menyikat gigi selama minimal 2 menit setiap kali. Ini memberikan saat yang pas untuk membersihkan seluruh permukaan gigi dengan baik. Memiliki batas waktu maksimal, seperti 5 menit, adalah panduan yang baik untuk mencegah menyikat gigi terlalu lama yang mungkin tidak efektif atau dapat merusak gusi dan gigi. Selain durasi, teknik menyikat juga sangat penting. Gerakan sikat gigi sebaiknya lembut, dengan gerakan memutar atau ke arah horizontal, tergantung pada preferensi dan kenyamanan masing-masing. Penting untuk menghindari menyikat terlalu keras, karena dapat merusak enamel gigi dan gusi (NDP Rasni, 2002).

Menurut Nareza dalam artikel Alodokter (2020), ada beberapa manfaat bagi kesehatan jika membiasakan diri untuk menyikat gigi secara teratur yaitu:

- a. Mencegah terbentuknya plak
- b. Mencegah gigi berlubang dan radang gusi
- c. Mencegah bau mulut
- d. Mencegah resiko terserang berbagai macam penyakit

Menyikat gigi paling sedikit dua kali sehari, seperti yang Anda sebutkan, adalah praktik yang dianjurkan oleh banyak ahli kesehatan gigi. Ini mencakup menyikat gigi 2-5 menit setelah makan pagi dan sebelum tidur pada malam hari. Membersihkan gigi sebelum tidur sangat penting karena saliva (air liur) yang memainkan peran penting dalam membersihkan mulut umumnya berkurang selama tidur. Memasukkan jumlah gosokan yang disarankan (5 sampai 10 gosokan) pada setiap bagian gigi adalah cara yang baik untuk memastikan bahwa setiap gigi mendapatkan perhatian yang cukup. Ini membantu memastikan bahwa plak dan sisa makanan dihapus dengan efektif.

2. Teknik Menyikat Gigi

Hal-hal yang perlu diperhatikan saat menyikat gigi :

- a. Teknik sikat harus bisa menjangkau seluruh permukaan gigi dan gusi secara efisien terlebih pada bagian sela gigi.
- b. Gerakan sikat gigi tidak boleh mengakibatkan luka pada jaringan gusi atau daerah sekitar gigi.
- c. Teknik pembersihan harus dilakukan secara simple, tepat dan efisien dalam waktu yang singkat.

Meskipun berbagai metode ini telah diajarkan oleh para ahli kesehatan gigi, penting untuk diingat bahwa tidak ada metode yang dianggap satu-satunya yang benar. Setiap orang mungkin merasa lebih nyaman dengan salah satu metode tertentu. Selain itu, menggunakan benang gigi atau alat antar gigi juga dapat meringankan membersihkan daerah di antara gigi yang susah diraih oleh sikat gigi (Arthayasa P. W, 2019).

Tujuh Tahapan Menyikat Gigi Menurut Widyawinata dalam artikel Hello Sehat, selepas menyikat lidah, langkah-langkah menyikat gigi adalah sebagai berikut :

- a. Posisikan bulu sikat pada permukaan gigi dekat tepi servikal dengan sudut 45 derajat.
- b. Sikat setiap bagian gigi dimulai dengan gigi yang digunakan mengunyah dekat pipi dan lidah.
- c. Gunakan putaran melingkar dari atas ke bawah selama 20 detik.
- d. Sikat setiap bagian gigi secara teratur, termasuk gigi di dekat pipi dan lidah.
- e. Durasi menyikat gigi semua bagian gigi sekitar 2-3 kali.
- f. Berkumurlah setelah menyikat untuk membersihkan gigi.
- g. Hindari menyikat gigi terlalu lama, karena dapat menyebabkan kerusakan permanen pada gigi (Hilarry S.P, 2022).

a. Teknik Horizotal



Gambar 2.2

Teknik horizontal sebenarnya lebih umum dianjurkan pada anak-anak dan gerakan horizontalnya berlangsung sepanjang garis gusi. Teknik ini biasanya dianggap sebagai metode yang lebih sederhana dan lebih mudah bagi anak-anak untuk dipelajari.

b. Teknik Vertikal



Gambar 2.3

Teknik vertikal adalah salah satu dari beberapa teknik menyikat gigi yang dipakai untuk membersihkan permukaan gigi dan mengurangi plak. Dalam teknik ini, gerakan sikat gigi dilakukan secara vertikal, dengan arah tertentu tergantung pada apakah Anda menyikat gigi di rahang atas atau rahang bawah.

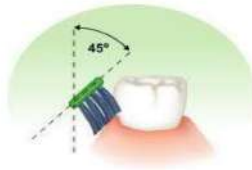
c. Teknik Roll



Gambar 2.4

Teknik ini juga melibatkan gerakan menyikat yang lembut dan terkendali, yang membantu mencegah kerusakan pada gusi dan jaringan lunak sekitarnya. Dengan menggunakan teknik ini secara teratur, seseorang dapat membantu menjaga kebersihan mulut dan mencegah penyakit gusi serta kerusakan gigi. (Listriana, 2017).

d. Teknik Charter



Gambar 2.5

Teknik ini berlawanan dengan teknik Charter, di mana sikat gigi diposisikan sebagian pada gigi dan sebagian pada gusi (Listriana, 2017).

e. Teknik Stillman



Gambar 2.6

Teknik stillman merupakan metode menyikat gigi ntuk yang merupakan kebalikan dari metode charter, dimana satu bagian sikat gigi diletakkan pada gigi dan satu bagian lagi pada gusi, bagian apeksnya diorientasikan membentuk sudut 45 derajat terhadap sumbu panjang gigi (Listriana, 2017).

f. Teknik Kombinasi

Teknik Kombinasi, menyikat gigi dengan teknik ini adalah menyatukan dari 2 teknik menyikat gigi secara horizontal, vertikal, dan roll (Listriana, 2017).

g. Teknik Bass

Teknik ini melibatkan menjaga pegangan dalam posisi horizontal sebaris dengan cekung gigi, menjaga permukaan lidah dan langit-langit gigi geraham sedikit miring (hampir horizontal), dan dalam kasus gigi anterior menggunakan sikat gigi untuk membersihkan bukal dan permukaan labial gigi geraham sikat sisi-sisinya (L Listriana, 2017).

3. Frekuensi Menyikat Gigi

Frekuensi menyikat gigi yang disarankan adalah tiga kali sehari, sesudah makan dan sebelum tidur. Namun, kenyataannya hal tersebut tidak selalu memungkinkan, apalagi jika anda berada diluar rumah pada siang hari, dikantor, disekolah, dan ditempat lain (Manson (1971) berpendapat bahwa yang terbaik adalah menyikat gigi dua kali sehari, habis sarapan dan sebelum tidur, eksperimen membuktikan ialah menyikat gigi sekali sehari untuk menghilangkan plak secara menyeluruh dapat membantu menjaga kesehatan gigi. Anda disarankan untuk menyikat gigi minimal 5 menit, namun 5 menit adalah waktu yang lam. Biasanya, setiap orang menghabiskan waktu maksimal dua menit untuk menyikat gigi. Menyikat gigi sebaiknya dilakukan secara sistematis, mulai dari gigi belakang hingga gigi depan dan gigi belakang berlawanan, untuk menghindari terjadinya penyikatan gigi (Afnan Septi, 2022).

C. RESESI GINGIVA

Resesi gingiva merupakan terbukanya atap akar gigi diakibatkan pergerakan apikal margin gingiva. Resesi gusi terjadi sebab faktor fisiologis dan patologis. Resesi gingiva dapat menimbulkan masalah estetika dan sensifitas dentin yang dapat menimbulkan rasa sakit terutama saat makan dan minum. Gusi yang surut merupakan suatu masalah, dan pasien biasanya mengeluh gigi mereka terlihat lebih panjang. Hal ini, terjadi karena posisi marginal gingiva menjauhi *cement enamel junction* (CEJ), permukaan akar yang awalnya tertutupi kini akan terbuka pada proses penuaan, frekuensi resesi gusi meningkat seiring bertambahnya umur, kejadian umum yang dikeluhkan pasien akibat resesi gusi adalah masalah estetika, terlebih jika timbul pada gigi depan atas, selain itu, resesi gingiva bisa mengakibatkan hipersensifitas dentin pada permukaan akar yang tadinya ditutupi oleh permukaan akar yang terekspos juga mempermudah terjadinya pengikisan maupun abrasi pada sementum ataupun dentin dikarenakan daerah sekitar rongga mulut ataupun akibat kegiatan menyikat gigi. Keadaan ini cenderung menimbulkan nyeri bila terkena rangsangan, terutama pergantian suhu. Selain itu, permukaan akar gigi juga terekspos sehingga gigi lebih rentan berlubang resesi gingiva adalah terbukanya permukaan akar gigi akibat migrasi apikal margin gingiva. Berada apical dari *cemento-enamel junction* (CEJ). Kejadian ini dapat terjadi pada rahang atas ataupun bawah. Peristiwa meluap dengan bertambah usia, pria maupun wanita mempunyai resiko sama (L Rizkika, 2019).

Pengaruh resesi gingiva berhasil mengakibatkan melemahnya akar gigi, erosi sementum, dapat terjadi karies akar, dan gangguan tampilan pada gigi tampak lebih panjang yang tentunya sangat mengganggu bagi penderita. membukanya akar gigi dapat mengakibatkan pembentukan plak, sensifitas dentin meningkat, gigi menjadi iritasi suhu atau makanan tertentu (L Rizkika, 2019).

Berikut merupakan beberapa point penting terkait dengan kondisi resesi gingiva:

a. Hipersensitif dentin

karena terbukanya permukaan akar gigi, dentin yang sebelumnya tertutup dapat menjadi lebih sensitive terhadap rangsangan, terutama perubahan suhu. Ini dapat menyebabkan rasa nyeri atau ketidaknyamanan saat memakan makanan atau minuman panas atau dingin.

b. Erosi dan abrasi

Terbukanya permukaan akar gigi membuat gigi lebih rentan terhadap erosi (pelunakan enamel akibat asam) dan abrasi (pengikisan gigi oleh gesekan) ini dapat disebabkan oleh lingkungan rongga mulut atau oleh aktifitas.

c. Rentan terhadap karies

Permukaan akar gigi yang terbuka dapat membuat gigi lebih rentan terhadap pembentukan lubang gigi(karies). Permukaan akar tidak sekuat enamel, dan tanpa perlindungan gusi, bakteri dan plak dapat lebih mudah menyerang gigi.

d. Migrasi apikal margin gingiva

Resesi gingiva sering kali disertai dengan migrasi apikal margin gingiva, yang berarti pergeseran ke bawah dari batas antara gusi dan gigi.

e. Faktor risiko dan insiden

Resesi gingiva lebih umum terjadi seiring bertambahnya usia. Pria dan wanita memiliki resiko yang sama. Faktor-faktor seperti agresivitas menyikat gigi, tekanan gusi yang tidak seimbang, penyakit gusi dan genetika dapat mempengaruhi perkembangan resesi gingiva (Ana Suzy Jati, 2016).

Mekanisme terjadinya resesi gingiva

Resesi gusi dapat terjadi karena kebersihan mulut yang buruk, salah menyikat gigi, atap akar gigi yang dominan, perlekatan yang tinggi, dan trauma oklusal.

Faktor-faktor penyebab terjadinya resesi gingiva meliputi :

1. Bakteri plak

(O'Leary dkk) kami menemukan kaitan langsung antara resesi gingiva akibat pergerakan apikal margin gingiva akibat inflamasi pada daerah periodontal dan peningkatan indeks plak.

2. Faktor iatrogenik

Kesehatan gusi juga berhubungan dengan rancangan dan pemasangan restorasi/endodontic yang tidak pass, desakan dari penambalan yang tidak tepat dapat mengakibatkan trauma pada gigi dan menyebabkan resesi gusi. Selain itu, struktur gigi yang menggantung akan menumpuk plak dan lebih rentan terhadap peradangan.

3. Trauma akibat menyikatan

Metode menyikat gigi yang salah dan bulu sikat yang kasar dapat menyebabkan kerusakan besar pada gusi anda, pada pasien dengan gusi yang sehat, trauma akibat menyikat gigi dapat menyebabkan kemunduran gusi, bahkan dengan kebersihan mulut yang baik. Biasanya trauma yang mengakibatkan dipicu dari penyikatan gigi yang kasar.

4. Malposisi gigi

Saat gigi berputar, tidak lurus, atau bergerak maju, lapisan tulang berubah lebih kecil atau tinggi tulang berkurang sehingga mengakibatkan penipisan gusi, resesi gusi terjadi akibat trauma berulang pada garis tipis gusi.

5. Anatomi yang tidak baik

Pembedahan yang salah secara anatomis melibatkan frenulum tinggi atau lipatan pipi rendah, yang menyebabkan ketegangan pada garis gusi jika gusi bersentuhan dengan gigi atau otot yang menempel pada akar gigi yang menonjol sangat besar, terdapat risiko resesi gingiva.

6. Pergeseran gigi ortodontik

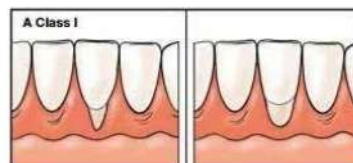
Menurut pengamatan klinis, sebagian pasien mengalami resesi gingiva karena hilangnya perlengketan dikarenakan pergerakan gigi seri ke depan dan tergesernya gigi geraham kesamping. Resesi terjadi selama perawatan orthodontik mempengaruhi area dimana zona gingiva melekat hilang. (EF Augustina, 2011).

D. KLASIFIKASI RESESI GINGIVA

Klasifikasi resesi gingiva didasarkan pada keadaan gingiva yang lebih dekat dengan CEJ dan mucogingival junction menurut miller, yaitu :

a. Kelas I

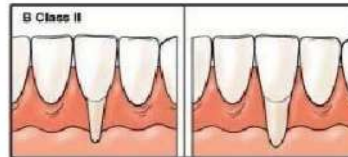
Dalam klasifikasi ini, resesi marginal gingiva yang tidak meluas hingga mucogingival junction tidak mengakibatkan hilangnya tulang jaringan lunak di sekitaran interdental. Resesi ini bisa kecil / besar.



Gambar 2.7 Resesi Gingiva kelas I

b. **Kelas II**

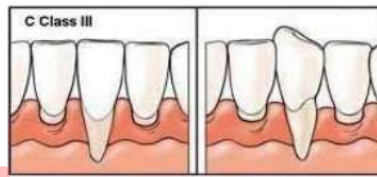
Resesi gingiva marginal meluas hingga mucogingival, namun tidak terjadi kehilangan tulang atau jaringan lunak di daerah interdental. Resesi ini bisa kecil atau besar.



Gambar 2.8 Resesi Gingiva kelas 2

c. **Kelas III**

Resesi marginal gingiva meluas hingga mucogingival junction, namun tidak terjadi kehilangan tulang atau jaringan lunak pada daerah interdental. Resesi



Gambar 2.9 Resesi Gingiva kelas III

d. **Kelas IV**

Resesi gingiva marginal meluas hingga mucogingiva disertai kehilangan tulang dan jaringan lunak yang parah di area interdental atau malposisi gigi yang aneh.



Gambar 2.10 Resesi Gingiva kelas IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan pendekatan cross sectional penelitian ini merupakan penelitian yang mengkaji hubungan/ pengaruh antara factor risiko dan akibat dengan menerapkan metode observasi atau pengumpulan data secara bersamaan. (Notoatmodjo, 2010).

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Klinik Aliyya

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari-Februari 2024

c. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini yaitu Pasien Dewasa di Klinik Aliyya dengan kriteria umur 40-50 tahun berjumlah 148 Orang

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling merupakan salah satu teknik non sampling random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan merupakan pengumpulan sampel dengan ketentuan jumlah sampel yang akan diteliti sebanyak 40 pasien.

C. Kriteria Sampel

1. Dewasa mulai usia 40-50 tahun
2. Memahami bahasa Indonesia
3. Bersedia menjadi responde
4. Pasien yang terdaftar di Klinik Aliyya

D. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas

Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah cara menyikat gigi pasien.

2. Variabel Terikat

Pada penelitian ini variabel terikat adalah tingkat keparahan pasien dengan resesi gingiva.

- Kategori baik : jika responden mendapat skor 6-10
- Kategori buruk : jika responden mendapat skor 0-5

E. Instrumen Atau Alat Ukur Penelitian

NO	VARIABEL	METODE	INSTRUMEN	ALAT DAN BAHAN
	Variabel bebas pengetahuan kesehatan gigi dan mulut	Kuisisioner	lembar Kuisisioner	alat Tulis
	variabel terkait status resesi gingiva	konservasi	lembar pemeriksaan	alat Tulis, Alat OD set, dental probe Nierbeken,kapas alcohol,masker, handscoen

Tabel 3.1 Instrumen dan Alat Ukuran

F. Definisi Operasional

1. Menyikat gigi merupakan praktek langkah awal untuk melakukan penjagaan kebersihan dan kesehatan mulut secara sederhana.
2. Resesi gingiva merupakan penurunan atau pergeseran marginal gingiva sehingga permukaan akar terbuka sehingga gigi terlihat lebih panjang dari tampak gigi pada umumnya.

G. langkah-langkah pelaksanaan penelitian

1. Persiapan
 - a. Menentukan Objek Penelitian
 - b. Melakukan Perizinan Penelitian dari Poltekkes Kemenkes Makassar Jurusan Kesehatan Gigi
 - c. Menyiapkan Lembar Perizinan dari klinik yang tuju
 - d. Menyiapkan lembar kuisisioner
 - e. Menyiapkan lembar observasi
 - f. Menyiapkan Alat Dan Bahan Untuk Pemeriksaan
 - g. Menyiapkan lembar informed concent
2. Pelaksanaan Penelitian
 - a. Mengumpulkan Pasien Serta Memberikan Pengarahan Pengisian Kuisisioner
 - b. Membagikan Lembar Kuisisioner Untuk Di Jawab Dari Pertanyaan Yang Diberikan
 - c. Melakukan Pemeriksaan Pada Pasien Yang Memiliki Resesi Gingiva
 - d. Melakukan perhitungan score pada setiap gigi yang diperiksa
 - e. Melakukan pengolahan data yang telah dirangkum
 - f. Menyusun penulisan hasil data dalam bentuk hasil laporan penelitian
 - g. Membuat kesimpulan dan saran peneltian

3. Penyelesaian
4. Setelah Selesai Dan Berhasil Dikumpulkan Kemudian Dilakukan Pengolahan Dan Analisa Data.

H. Jenis Pengumpulan Data

a. Data Primer

Data yang dikumpulkan oleh peneliti ialah data yang diperoleh dari kuesioner dan pemeriksaan langsung, yaitu pemeriksaan resesi gingiva.

b. Data Sekunder

Merupakan data yang diambil dari Klinik Aliyya berupa jumlah data pasien dengan rata rata kunjungan dipoli gigi yang datang setiap bulannya mulai dari bulan januari-september 2023.

I. Instrumen Penelitian

a. Kuisisioner

Merupakan teknik pengumpulan informasi berupa pengetahuan/hubungan dan perilaku.

b. Observasi

Merupakan teknik pengumpulan data yang dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung untuk melihat kegiatan yang dilakukan.

c. Studi Pustaka

Merupakan teknik pengumpulam data yang dimana peneliti mengumpulkan informasi yang valid dengan masalah yang menjadi objek penelitian, yang diperoleh dari jurnal, buku, internet, dan dari beberapa sumber yang lain.

J. Analisis Data

Dalam penelitian ini analisi data yang digunakan adalah data deskriptif, dimana data yang telah dikumpulkan diolah secara manual dan disajikan dalam bentuk table kemudian mengambil kesimpulan dari hasil analisi table tersebut.

a. Analisis Univariat

secara deskriptif dilakukan untuk memperoleh gambaran distribusi berdasarkan umur, jenis kelamin, dan frekuensi masing-masing tiap variabel yang diteliti.

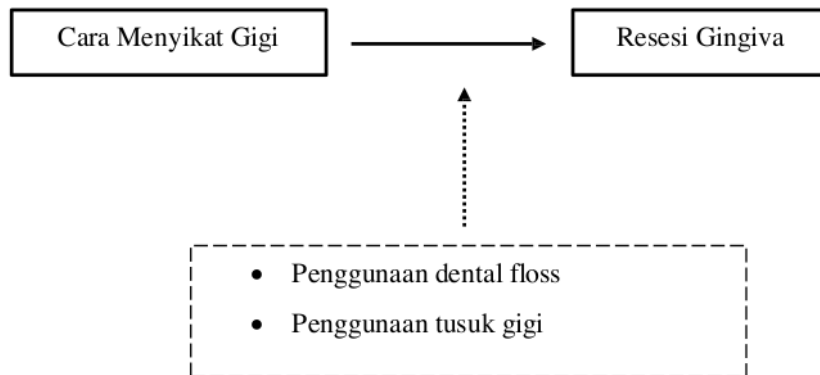
b. Analisis Bivariat

secara deskriptif dilakukan untuk menguji hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan uji chi-square.

K. Pengolahan Data

- a. Editing adalah proses pemilahan data dengan memeriksa kelengkapan tanggapan, kejelasan pernyataan, relevansi atau kesesuaian satu sama lain, dan konsistensi data terhadap variabel yang diteliti.
- b. Dalam penelitian ini berlangsung terjadi ketika peneliti mengembalikan kuisioner yang telah diisi oleh responden dengan kode data adalah tindakan mengkodekan hasil suatu penelitian untuk merumuskan hasil secara jelas dan menetapkan kode.
- c. Transmisi data (input data), yaitu memasukkan data ke dalam komputer untuk pengolahannya dan penggunaan perangkat lunak sesuai dengan variabel yang disusun.
- d. Tabulasi meliputi pemindahan data ke dalam table-tabel yang berisi data yang diberi kode sesuai dengan analisis yang diperlukan.

L. KERANGKA KONSEP



Ket:

Yang di teliti :

Yang tidak diteliti :

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan cara menyikat gigi terhadap tingkat keparahan resesi gingiva di klinik aliyya Kec. Bontoala Kota Makassar Sulawesi Selatan. Variabel yang diteliti adalah cara menyikat gigi pasien di klinik aliyya. Dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden dengan kriteria umur 40-50 tahun. Hasil yang di peroleh pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

A. Univariat

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik responden di klinik Aliyya Makassar.

No.	Karakteristik	Jumlah (N=30)	Persentase (100%)
1.	Usia		
	40 tahun	4	13,3
	41 tahun	3	10
	42 tahun	1	3,3
	43 tahun	3	10
	44 tahun	2	6,7
	45 tahun	2	6,7
	46 tahun	1	3,3
	47 tahun	6	20
	48 tahun	1	3,3
	49 tahun	1	3,3
	50 tahun	6	20
3.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	9	30
	Perempuan	21	70

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan table 1 di atas, di ketahui bahwa 30 orang responden, usia yang paling dominan adalah 47 dan 50 tahun yang masing-masing berjumlah 6 orang (20%) kemudian, responden yang bersejenis kelamin sebanyak 21 orang (70%) dan laki-laki sebanyak 9 orang (30%).

2. Cara Menyikat Gigi

Tabel 2. distribusi frekuensi berdasarkan cara menyikat gigi responden di Klinik Aliyya Makassar

No	Cara Menyikat Gigi	Ya	Tidak	Jumlah (N=30)	%
1.	Menyikat gigi setiap hari	30	0	30	100 0
2.	Menyikat gigi dengan cara horizontal	14	16	30	46,7 53,3
3.	Menyikat gigi dengan cara vertical	21	9	30	70 30
4.	Menyikat gigi dari arah gusi ke gigi	12	18	30	40 60
5.	Menyikat gigi dari arah gigi ke gusi	16	14	30	53,3 46,7
6.	Menggunakan sikat gigi bulu lembut	17	13	30	56,7 43,3
7.	Menyikat gigi sikat bulu keras	14	16	30	46,7 53,3
8.	Menyikat gigi dengan tekanan ringan	15	15	30	50 50
9.	Menyikat gigi dengan tekanan kuat	16	14	30	53,3 46,7
10.	Menyikat gigi selama 2-3 menit	10	20	30	33,3 66,7
11.	Cara menyikat gigi	14	16	30	46,7 53,3

Sumber :Data Primer; 2024

Berdasarkan table 2 di atas, diketahui bahwa dari 30 orang responden, semua menyikat gigi setiap hari. Sebanyak 14 orang (46,7%) yang menyikat gigi secara horizontal dan 21 orang (70%) menyikat gigi secara vertical. Kemudian, terdapat 12 orang (40%) yang menyikat gigi dari arah gusi ke gigi, dan 16 orang (53,3%) yang menyikat gigi dari arah gigi ke gusi.

Berdasarkan jenis bulu sikat gigi yang digunakan, sebanyak 17 orang (56,7%) yang menggunakan sikat gigi bulu lembut, dan 14 orang (46,7%) yang menggunakan sikat gigi bulu keras. Selanjutnya, 15 orang (50%) menyikat gigi dengan tekanan ringan, dan 16 orang (53,3%) yang menyikat gigi dengan tekanan kuat. Sebanyak 10 orang (33,3%) menyebutkan bahwa mereka menyikat gigi selama 2-3 menit. Hasil dari kategorisasi cara menyikat gigi diperoleh bahwa sebanyak 14 orang (46,7%) yang cara menyikat giginya baik, dan 16 orang (53,3%) yang termasuk dalam kategori cara menyikat gigi buruk.

3. Resesi Gingiva

Tabel 3. Distribusi frekuensi berdasarkan resesi gingiva pada responden di Klinik Aliyya Makassar

No.	Resesi Gingiva	Jumlah (N=30)	Persentase (100 %)
1.	Rata-rata reseksi gingiva (mm)	5	16,7
	0,50	1	3,3
	1,21	1	3,3
	1,25	1	3,3
	1,50	1	3,3
	1,75	3	10
	2,00	1	3,3
	2,17	3	10
	3,00	1	3,3
	3,13	1	3,3
	3,17	1	3,3
	3,25	2	6,7
	3,30	4	13,3
	3,50	2	6,7
	3,83	1	3,3
	4,17	2	6,7
	5,50		
2.	Keparahan resesi gingiva		
	Tidak	13	43,3
5	Ya	17	56,7

Sumber : *Data Primer* ; 2024

Berdasarkan table 3 di atas, diketahui bahwa 30 orang, terdapat 5 orang (16,7%) yang mengalami resesi gingiva dengan nilai rata-rata 0,50 mm. Kemudian, terdapat 4 orang (13,3%) yang nilai rata-rata resesi sebesar 3,50 mm. terdapat pula 2 orang (6,7%) yang mengalami resesi gingiva dengan nilai rata-rata 5,50 mm. Hasil kategorisasi menunjukkan bahwa sebanyak 13 orang (43,3%) mengalami resesi gingiva ringan, dan sebanyak 17 orang (56,7%) mengalami resesi gingiva berat.

B. Bivariat

Tabel 4. Hubungan cara menyikat gigi terhadap keparahan resesi gingiva pada responden di Klinik Aliyya Makassar

Cara menyikat gigi	Keparahan Resesi Gingiva				Total		P-Value
	Ringan		Berat		N	%	
	n	%	n	%			
Baik	9	64,3	5	35,7	14	100	0,030
Buruk	4	25	12	75	16	100	

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan table 4 di atas, diketahui bahwa dari 30 orang responden, terdapat 9 orang (64,3%) yang cara menyikat giginya baik dan memiliki tingkat keparahan resesi gingiva dalam kategori ringan. Kemudian, sebanyak 12 orang (75%) yang cara menyikat giginya buruk dan tingkat keparahan resesi gingiva berat. Selain itu, terdapat 4 orang (25%) yang cara menyikat giginya buruk namun mengalami resesi gingiva ringan. Terdapat pula 5 orang (35,7%) yang cara menyikat giginya baik namun mengalami resesi gingiva berat.

Hasil analisis bivariate menggunakan uji Chi-square menunjukkan nilai p-value 0,030 ($<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. dengan kata lain, terdapat hubungan yang signifikan antara cara menyikat gigi terhadap tingkat keparahan resesi gingiva yang dialami seseorang. Semakin baik cara menyikat gigi seseorang akan mencegah terjadinya resesi gingiva kategori berat.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan kepada pasien di klinik aliyya makassar, hubungan cara menyikat gigi terhadap tingkat keparahan resesi gingiva. Di ketahui bahwa dari 30 orang responden terdapat :

1. Terdapat 9 orang yang cara menyikat giginya baik dan memiliki tingkat keparahan resesi gingiva dalam kategori ringan.
2. Kemudian, sebanyak 12 orang yang cara menyikat giginya giginya buruk dan tingkat keparahan resesi gingiva berat.
3. Selain itu, terdapat 4 orang yang cara menyikat giginya baik namun mengalami resesi gingiva berat.
4. Serta terdapat pula 5 orang yang cara menyikat giginya baik namun mengalami resesi gingiva berat.

B. Saran

1. Saran Bagi Masyarakat

- a. Menggunakan bulu sikat gigi yang halus dan menggunakan tekanan yang tidak kuat agar tidak merusak jaringan sekitar gigi.
- b. Selain menggunakan bulu sikat yang soft/ halus disarankan pula teknik menyikat gigi yang tidak membuat gusi iritasi dan tidak membuat gusi terangkat naik dan membuat gigi terlihat lebih panjang dari pada anatomi gigi normal pada umumnya.
- c. Perlu meningkatkan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut dengan cara menyikat gigi secara teratur minimal 2 kali dalam sehari yaitu sehabis makan dan sebelum tidur dengan

menggunakan teknik menyikat gigi yang paling meminimalisir kerusakan pada jaringan gusi.

- d. Menggunakan teknik vertikal kurang tepat diaplikasikan karena teknik ini banyak digunakan oleh responden penelitian yang menyebabkan resesi gingiva berat.

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

22%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

eprints.poltekkesjogja.ac.id

Internet Source

7%

2

repository.unimus.ac.id

Internet Source

2%

3

Submitted to Badan PPSDM Kesehatan
Kementerian Kesehatan

Student Paper

2%

4

ml.scribd.com

Internet Source

1%

5

journal.akpersawerigading.ac.id

Internet Source

1%

6

ejurnal.poltekkes-manado.ac.id

Internet Source

1%

7

text-id.123dok.com

Internet Source

<1%

8

trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id

Internet Source

<1%

9

www.slideshare.net

Internet Source

<1%

- | | | |
|----|--|------|
| 10 | Nir Etriyani, Hasanuddin Thahir.
"PERIODONTAL ESTETIK: PERAWATAN RESESI
GINGIVA (TINJAUAN PUSTAKA)", B-Dent:
Jurnal Kedokteran Gigi Universitas
Baiturrahmah, 2021
Publication | <1 % |
| 11 | Submitted to Universitas Pelita Harapan
Student Paper | <1 % |
| 12 | erepository.uwks.ac.id
Internet Source | <1 % |
| 13 | www.coursehero.com
Internet Source | <1 % |
| 14 | Aditiya Puspanegara, Suci Apriyanti.
"HUBUNGAN KOMUNIKASI VERBAL DAN
NON VERBAL PERAWAT DENGAN TINGKAT
KEPUASAN PASIEN RAWAT INAP DI RUMAH
SAKIT JUANDA KUNINGAN", Journal of
Nursing Practice and Education, 2020
Publication | <1 % |
| 15 | Submitted to Universitas Islam Indonesia
Student Paper | <1 % |
| 16 | repository.itsk-soepraoen.ac.id
Internet Source | <1 % |
| 17 | Submitted to Sultan Agung Islamic University
Student Paper | <1 % |

18

Internet Source

<1 %

19

Submitted to Universitas Muhammadiyah
Surakarta

Student Paper

<1 %

20

eprints.umm.ac.id

Internet Source

<1 %

21

repository.unair.ac.id

Internet Source

<1 %

22

Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas
Indonesia

Student Paper

<1 %

23

Submitted to Universitas Prof. Dr. Moestopo
(Beragama)

Student Paper

<1 %

24

Submitted to Universitas International Batam

Student Paper

<1 %

25

docobook.com

Internet Source

<1 %

26

ejournal3.undip.ac.id

Internet Source

<1 %

27

bayu-rahmanto.blogspot.com

Internet Source

<1 %

28

hellosehat.com

Internet Source

<1 %

29

lib.unnes.ac.id

Internet Source

<1 %

30

Anisa Salsa Billa, Neneng Nurjanah, Deru Marah Laut, Yenni Hendriani Praptiwi, Nining Ningrum. "Gambaran Tingkat Kebersihan Gigi Mulut Menurut Kebiasaan Menyikat Gigi Pada Siswa Kelas Iv Di Sdn Panyileukan 268", Jurnal Terapi Gigi dan Mulut, 2023

Publication

<1 %

31

repository.umsu.ac.id

Internet Source

<1 %

32

repository.usd.ac.id

Internet Source

<1 %

33

repository.usu.ac.id

Internet Source

<1 %

34

we-didview.xyz

Internet Source

<1 %

35

saparudin80.blogspot.com

Internet Source

<1 %

36

Anna M. Maruanaya, Ni Wayan Mariati, Damajanty H. C. Pangemanan. "GAMBARAN STATUS GINGIVA MENURUT KEBIASAAN MENYIKAT GIGI SEBELUM TIDUR MALAM HARI PADA SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI 70 MANADO", e-GIGI, 2015

Publication

<1 %

37	Muhammad Wahyuddin, Basri Modding, Julianty Sidik Tjan. "Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Aktiva Tetap Pada HSN Group", PARADOKS : Jurnal Ilmu Ekonomi, 2021 Publication	<1 %
38	core.ac.uk Internet Source	<1 %
39	id.scribd.com Internet Source	<1 %
40	munabarakati.blogspot.com Internet Source	<1 %
41	repositori.usu.ac.id Internet Source	<1 %
42	repository.unika.ac.id Internet Source	<1 %
43	www.rachelgoodrich.com Internet Source	<1 %
44	www.scribd.com Internet Source	<1 %
45	Novia D. P. Rasni, Johanna A. Khoman. "Penatalaksanaan Hipersensitivitas Dentin", e-GiGi, 2021 Publication	<1 %

46

Dede Elis Siti Wahyuni Nur Fauziah, Eliza Herijulianti, Hera Nurnaningsih, Nurul Fatikhah. "GAMBARAN KEBIASAAN MENYIKAT GIGI PADA SISWA SDN 4 SANDINGTAMAN KECAMATAN PANJALU KABUPATEN CIAMIS JAWA BARAT", Jurnal Kesehatan Siliwangi, 2021

Publication

<1 %

47

qdoc.tips
Internet Source

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

KTI_REVISI_TITA- bab 1-5.docx

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19

PAGE 20

PAGE 21

PAGE 22

PAGE 23

PAGE 24

PAGE 25

